

**Inisiasi Penerapan ISAK 335 pada Laporan Keuangan Yayasan: Studi Kasus pada Yayasan Hidayatullah Kabupaten Kepahiang**

**Nyimas Nispu Saharani, Abdullah**  
Universitas Bengkulu  
nyimasrani1010@gmail.com, abdullah@unib.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to initiate the application of Interpretation of Financial Accounting Standards 335 (ISAK 335) in this financial statements of Hidayatullah Foundation of Kepahiang Regency. The hope is that the application of ISAK 335 can increase transparency, accountability, and public trust thought the preparation of financial reports that are in line with the accounting standards of non-profit organizations in Indonesia. This research uses a descriptive qualitative approach to data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that Hidayatullah Foundation previously only prepared cash in and out reports without a standard financial report format. However, with the application of ISAK 335, the foundation now has a more structured report, including a more structured Statement of Financial Position, Statement of Comprehensive Income, Statement of Changes in Net Assets, Statement of Cash Flows, and Notes to Financial Statements. It is hoped that this research can be a reference for other non-profit organizations in improving the quality of financial statements, so as to encourage organizational accountability and sustainability.*

**Keywords:** ISAK 335, Financial Statements, Foundation, Non-profit Organizations

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk menginisiasi penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 335 (ISAK 335) pada laporan keuangan Yayasan Hidayatullah Kabupaten Kepahiang. Harapannya, Penerapan ISAK 335 dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik melalui penyusunan laporan keuangan yang selaras dengan standar akuntansi organisasi nirlaba di Indonesia. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Yayasan Hidayatullah sebelumnya hanya menyusun laporan kas masuk dan keluar tanpa format laporan keuangan standar. Namun, dengan penerapan ISAK 335, yayasan kini memiliki laporan yang lebih terstruktur, meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang lebih terstruktur. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi organisasi nirlaba lain dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga mampu mendorong akuntabilitas dan keberlanjutan organisasi.

**Kata Kunci:** ISAK 335, Laporan Keuangan, Yayasan, Organisasi Nirlaba

**PENDAHULUAN**

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 335 (ISAK 335) merupakan Interpretasi dari PSAK 201 paragraf 05 yang menetapkan pedoman untuk penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba, seperti yayasan dan organisasi sosial.

Penerapan ISAK 335 pada laporan keuangan sangatlah penting karena hal ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba, hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan donatur dan masyarakat (Isak et al., 2025). Dengan diterapkannya ISAK 335 transparansi dan akuntabilitas keuangan organisasi nirlaba telah meningkat, sejak berlakunya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 335 (ISAK 335) pada 8 Februari 2024 (Standar Profesi Akuntan Publik, 2023). Pedoman penyusunan laporan keuangan ISAK 335 dan ISAK 35 disajikan dalam format yang sama, hanya penomoran yang berbeda (Lestari et al., 2024). Berikut merupakan beberapa elemen penting dari fungsi ISAK 335:

- 1) Penyusunan Laporan Keuangan yang Jelas dengan ISAK 335; ISAK 335 mengatur standar penyajian laporan keuangan yang lebih transparan. Ini meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Dengan adanya struktur ini, organisasi nirlaba bisa menyusun laporan keuangan yang lebih rapi dan mudah dimengerti oleh donatur, masyarakat umum, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya.
- 2) Meningkatkan Transparansi; Laporan Keuangan yang dibuat sesuai dengan ISAK 335 membantu menjamin pengelolaan dana yang transparan. Hal ini memungkinkan para donatur untuk memahami bagaimana dana mereka digunakan dan memberikan gambaran yang jelas tentang pendapatan dan pengeluaran organisasi.
- 3) Akuntabilitas yang Lebih Baik dengan ISAK 335; ISAK 335 mengedepankan pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Dengan menyusun laporan keuangan secara konsisten, yayasan dapat menunjukkan pertanggungjawaban mereka dalam penggunaan sumber daya.
- 4) Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi dengan ISAK 335; ISAK 335 membantu memastikan bahwa laporan keuangan suatu yayasan memenuhi standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Kepatuhan ini tidak hanya menjaga kredibilitas organisasi, tetapi juga mempermudah akses ke sumber daya tambahan dari donatur dan lembaga lain yang memang membutuhkan laporan keuangan yang terstruktur dan terstandarisasi.
- 5) Meningkatkan Kepercayaan Donatur; Yayasan dapat meningkatkan kepercayaan donatur dengan menyediakan laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai dengan ISAK 335.

Laporan keuangan ISAK 335, seperti yang dinyatakan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2018), mencakup lima komponen utama, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Penghasilan Komprehensif
3. Laporan Perubahan Aset Neto
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai cara untuk menunjukkan bagaimana cara mereka telah mengelola dan menggunakan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka (Rahayuni et al., 2018). Laporan keuangan biasanya dibuat pada periode tertentu, misalnya triwulan (tiga bulan), semester (enam bulan), atau satu periode (Finna Julyana et al., 2024). Berdasarkan Pasal 52 Undang-Undang No. 28 Tahun 2004, ayat (5), laporan keuangan disusun sesuai Standar Akuntansi yang berlaku agar para pengguna atau pihak-pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah memahami posisi keuangan suatu perusahaan atau entitas pada periode tertentu (Undang-Undang Republik Indonesia, 2004). Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022), laporan keuangan sesuai PSAK adalah penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan atau entitas.

Menurut Kieso (2017), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan bagi investor dan kreditur baik yang saat ini ada maupun calon, agar mereka dapat membuat keputusan terkait investasi dan pemberian kredit. Laporan keuangan juga bermanfaat untuk menilai arus kas masa depan dan memberikan gambaran tentang entitas atau sumber daya ekonomi. Laporan keuangan juga memungkinkan pihak eksternal, seperti donatur untuk memahami pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan dana yang diberikan. Sementara itu, bagi pihak internal organisasi nirlaba, laporan keuangan menjadi alat penting untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan mendukung proses pengambilan keputusan (Rosiana Khafida, Canti Mayungi et al., 2023).

Organisasi nirlaba adalah lembaga yang berfokus pada kegiatan yang berdampak sosial dan kemasyarakatan, yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan pribadi (Risa et al., 2023). Organisasi nirlaba menjadi lebih penting dalam masyarakat sejak era reformasi. Sumber daya atau dana pada organisasi nirlaba diperoleh melalui sumbangan dari donatur yang tidak menuntut imbalan sepadan, karena fokus utamanya adalah kegiatan sosial bukan untuk mencari laba (Safitri et al., 2022). Meskipun tidak berfokus pada laba, organisasi nirlaba tetap membutuhkan informasi akuntansi karena harus membuat anggaran, membayar biaya operasional, dan melakukan urusan keuangan lainnya (Marlinah & Ibrahim, 2018). Organisasi nirlaba berupaya membantu individu yang kurang beruntung, khususnya dalam aspek ekonomi (Effendy et al., 2019). Organisasi nirlaba mencakup lembaga seperti tempat ibadah, yayasan amal, sekolah negeri, rumah sakit, lembaga swadaya masyarakat, dan kelompok sukarelawan lainnya (Febriani, 2019).

Yayasan merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang fokus pada tujuan sosial, agama, atau kemanusiaan. Yayasan dapat berupa lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, atau lembaga sosial lainnya. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Yayasan, yayasan didefinisikan sebagai badan hukum yang terdiri dari kekayaan terpisah yang diberikan untuk mencapai tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan tertentu, dan tidak memiliki anggota (Republik Indonesia, 2001).

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Yayasan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang yayasan, memastikan kepastian dan ketertiban hukum, serta mengembalikan fungsi yayasan sebagai badan hukum yang berorientasi pada tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Terdapat tiga komponen utama Undang-undang Yayasan yang diatur: organ Pembina, Pengurus, dan Pengawas beserta wewenang mereka; pengelolaan aset yayasan; dan pengelolaan yang bersifat sukarela tetapi profesional. Pemerintah memberikan keistimewaan khusus kepada yayasan sebagai badan hukum sosial yang berkiprah di bidang kemasyarakatan, salah satunya melalui pemberian insentif perpajakan. Pengenaan pajak pada yayasan berbeda dengan pajak yang diterapkan pada Perseroan terbatas (PT) (Suryamah & Nova Lita, 2021).

Merujuk pada Pasal 52 ayat (5) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku (Republik Indonesia, 2004). Yayasan juga kerap menghadapi tantangan pengelolaan keuangan, seperti kurangnya transparansi, sumber daya terbatas, dan kompleksitas akuntansi. Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, yayasan perlu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang tersebut, serta menerapkan standar dan regulasi keuangan yang tepat. Hal ini krusial agar tujuan organisasi nirlaba dapat tercapai secara efisien dan efektif;

- 1) **Transparansi dan Akuntabilitas:** dengan tata kelola yang baik, yayasan dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan operasionalnya. Langkah ini diperlukan guna membina kepercayaan para pihak berkepentingan, termasuk masyarakat dan donatur. Dengan transparansi, yayasan dapat menunjukkan dengan jelas bagaimana dana digunakan untuk membantu anak-anak di panti asuhan
- 2) **Peningkatan Kualitas Layanan:** yayasan dapat meningkatkan layanan yang diberikan kepada anak-anak melalui penerapan prinsip tata kelola yang baik. Manajemen yang efektif dapat memastikan bahwa kebutuhan dasar anak, seperti pendidikan, makanan, dan perawatan medis dipenuhi dengan baik. Selain itu, manajemen yang efektif juga mencakup pengawasan langsung terhadap pengurus dan karyawan untuk memastikan bahwa mereka melakukan pekerjaan secara profesional
- 3) **Pengelolaan Sumber Daya;** dengan perencanaan dan pengorganisasian yang tepat, yayasan dapat mencapai tujuan jangka panjangnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal dan tepat. Hal ini mencakup pelatihan pengurus dalam manajemen komunikasi dan keuangan yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi operasional
- 4) **Kepatuhan Hukum;** sistem manajemen yang efektif memastikan bahwa yayasan mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. Yayasan harus patuh terhadap kepatuhan hukum guna menghindari dampak negatif yang bisa merusak reputasi dan operasional yayasan. Dengan mengikuti ketentuan hukum, yayasan dapat beroperasi dengan lebih aman

- 5) Meningkatkan Keberlanjutan; manajemen yayasan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan peluang dukungan dari donatur dan masyarakat melalui program CSR. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan reputasi publik yayasan tetapi juga memberikan dukungan keuangan. Dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, organisasi nirlaba di Indonesia sebaiknya menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 335 (ISAK 335).

Penelitian ini berfokus pada Yayasan Hidayatullah Kabupaten Kepahiang, sebuah organisasi nirlaba yang berfokus pada kegiatan sosial dan kemanusiaan. Mengingat pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, terutama untuk menarik donatur yang cenderung mendukung organisasi dengan laporan keuangan yang jelas, penelitian ini bertujuan untuk membantu Yayasan Hidayatullah menyusun laporan keuangannya sesuai standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Inisiasi Penerapan ISAK 335 pada Laporan Keuangan Yayasan (Studi Kasus: pada Yayasan Hidayatullah Kabupaten Kepahiang”.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengkaji kondisi objek secara alamiah (Sugiyono: 2012). Saryono (2010), penelitian kualitatif berfungsi untuk mengkaji, mendeskripsikan, dan menjelaskan fenomena sosial yang memiliki kualitas atau keunggulan yang tidak bisa diukur atau dijelaskan secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, data primer menjadi sumber informasi utama data ini didapat dari observasi langsung dan wawancara menyeluruh dengan pengurus yang bertanggung jawab atau pengelolaan keuangan Yayasan Hidayatullah. Data kualitatif sendiri terdiri dari kata-kata yang berkaitan dengan karakteristik, bukan angka. Data ini tidak bisa dinyatakan dalam bentuk angka dan biasanya diperoleh melalui kegiatan seperti wawancara, diskusi, observasi, dan analisis. Data kualitatif disampaikan dengan penjabaran kata deskriptif, sehingga juga disebut sebagai metode penelitian kualitatif deskriptif (Ummah, 2019).

### **2. Lokasi dan Informan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jalan Raya Weskust, Desa Weskust, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu. Informan dalam penelitian adalah individu yang memberikan informasi dan keterangan penting tentang topik penelitian, serta menjadi narasumber yang relevan selama proses penelitian (Elvinaro, 2010:64-65). Pemilihan informan penelitian ini didasarkan pada tanggung jawab mereka dalam pengelolaan keuangan yayasan, termasuk pembuatan laporan keuangan. Berikut informan pada penelitian ini:

**Tabel 1. Jabatan**

| No     | Jabatan        | Jumlah |
|--------|----------------|--------|
| 1      | Kepala Yayasan | 1      |
| 2      | Bendahara      | 1      |
| 3      | Staf Keuangan  | 1      |
| Jumlah |                | 3      |

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Menurut Hasan (2002:85) dalam (Istikhomah & Manaf, 2016) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban mereka. Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan dan alur percakapan berdasarkan respons partisipan, sehingga memperoleh data yang lebih mendalam (Romdona et al., 2025). Wawancara dilakukan dengan bendahara atau staf keuangan lainnya untuk mengetahui proses pengelolaan keuangan di Yayasan Hidayatullah. Tujuan wawancara adalah untuk mengidentifikasi kendala dan masalah yang terjadi. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang pendapat pengelola mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola keuangan yayasan.

Menurut Sugiyono (2019), observasi adalah proses pengumpulan data dengan mengamati objek secara langsung untuk memperoleh fakta dan kenyataan yang akurat. Observasi langsung berarti peneliti mendatangi lokasi secara langsung guna memperoleh data tanpa bergantung pada alat pengukuran standar. Pengamatan dilakukan untuk memantau langsung seluruh proses pengelolaan keuangan Yayasan Hidayatullah, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.

Menurut Arikunto (2013:201), peneliti mengkaji dokumen tertulis seperti buku, dokumen, dan catatan harian untuk mengumpulkan data. Dokumentasi juga membantu memperoleh data dari catatan dan foto. Menurut Sugiyono (2019), dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Oleh karena itu, dokumentasi laporan keuangan yayasan menjadi krusial untuk membantu penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk membantu Yayasan Hidayatullah dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 335 (ISAK 335) yang khusus mengatur mengenai penyusunan laporan

keuangan organisasi nirlaba. Yayasan Hidayatullah merupakan yayasan yang sudah berdiri sejak tahun 2013.

Peneliti melakukan observasi dan menganalisis dokumen terlebih dahulu guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangannya. Setelah observasi dan analisis dokumen peneliti melakukan wawancara kepada kepala yayasan, bendahara, serta staf keuangan yayasan. Berdasarkan observasi dan analisis dokumen yang peneliti lakukan, Yayasan Hidayatullah hanya mencatat laporan keuangan dalam bentuk kas masuk dan keluar setiap bulannya pada buku terpisah. Peneliti mengambil inisiatif untuk membantu yayasan tersebut dalam menyusun laporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Maka tahapan yang peneliti lakukan dalam membantu Yayasan Hidayatullah yaitu:

1. Mengidentifikasi Transaksi

Dalam tahap awal yang dilakukan peneliti ialah mengidentifikasi transaksi yang akan dilakukan Yayasan Hidayatullah. Dari hasil identifikasi diperoleh transaksi-transaksi berupa kas masuk dan kas keluar.

2. Mengklasifikasi Akun

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Dendi Zulkifli pada 30 Mei 2025 bahwasanya Yayasan Hidayatullah memiliki aset lancar dan aset tetap. Aset lancar yang dimiliki Yayasan Hidayatullah pada akhir periode 2024 yaitu berupa Kas dan setara kas sebesar Rp xxxx; dan Piutang sebesar Rp xxxx; Aset Tetap yang dimiliki oleh Yayasan Hidayatullah yaitu berupa Tanah, Peralatan, dan Kendaraan. Aset tetap yang dimiliki oleh Yayasan sampai saat ini belum pernah dilakukan penyusutan. Yayasan Hidayatullah juga memiliki utang sebesar Rp xxxx;. Berikut peneliti lampirkan laporan keuangan yang sudah peneliti buat berdasarkan ISAK 335:

1. Laporan Posisi Keuangan

| <b>YAYASAN HIDAYATULLAH</b>                       |             |
|---|-------------|
| <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>                    |             |
| <b>31 Desember 2024</b>                           |             |
| <i>(disajikan dalam bentuk Rupiah)</i>            |             |
|   | <b>2024</b> |
| <b>ASET</b>                                       |             |
| <i>Aset Lancar</i>                                |             |
| Kas   | XXXX        |
| Piutang   | XXXX        |
| Investasi jangka pendek                           | XXXX        |
| <b>Total Aset Lancar</b>                          | <b>XXXX</b> |
| <br><i>Aset Tidak Lancar</i>                      |             |
| Tanah   | XXXX        |
| Peralatan   | XXXX        |
| Kendaraan   | XXXX        |
| <b>Total Aset Tidak Lancar</b>                    | <b>XXXX</b> |
| <b>TOTAL ASET</b>                                 | <b>XXXX</b> |
| <br><b>LIABILITAS</b>                             |             |
| <i>Liabilitas Jangka Pendek</i>                   |             |
| Utang jangka pendek                               | XXXX        |
| <b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>             | <b>XXXX</b> |
| <i>Liabilitas Jangka Panjang</i>                  |             |
| Utang jangka panjang                              | XXXX        |
| <b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>            | <b>XXXX</b> |
| <b>Total Liabilitas</b>                           | <b>XXXX</b> |
| <br><b>ASET NETO</b>                              |             |
| <i>Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya</i>  |             |
| Surplus akumulasian                               | XXXX        |
| Penghasilan Komprehensif lain*)                   | XXXX        |
| <i>Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya</i> | XXXX        |
| <b>Total Aset Neto</b>                            | <b>XXXX</b> |
| <br><b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>         | <b>XXXX</b> |

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

| YAYASAN HIDAYATULLAH                             |             |
|--|-------------|
| LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF                 |             |
| 31 Desember 2024                                 |             |
| <i>(disajikan dalam Rupiah)</i>                  |             |
|  | 2024        |
| <b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>  |             |
| <i>Pendapatan</i>                                |             |
| Donasi bulanan                                   | XXXX        |
| Sumbangan masyarakat                             | XXXX        |
| Pendapatan lainnya                               |             |
| Hasil Kebun                                      | XXXX        |
| Lainnya  | XXXX        |
| <b>Total Pendapatan Lain-lain</b>                | <b>XXXX</b> |
| <b>Total Pendapatan</b>                          | <b>XXXX</b> |
| <i>Beban</i>                                     |             |
| Konsumsi   | XXXX        |
| Beban Transportasi                               | XXXX        |
| Beban Listrik                                    | XXXX        |
| Beban Gaji                                       | XXXX        |
| Beban pendidikan                                 | XXXX        |
| Kontribusi                                       | XXXX        |
| Infak Khusus                                     | XXXX        |
| Beban Kebun                                      | XXXX        |
| Pengeluaran Ramadhan                             | XXXX        |
| <b>Total Beban</b>                               | <b>XXXX</b> |
| <b>Surplus (Defisit)</b>                         | <b>XXXX</b> |
| <br>   |             |
| <b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b> |             |
| <i>Pendapatan</i>                                |             |
| Sumbangan  | XXXX        |
| Penghasilan Investasi jangka panjang             | XXXX        |
| <b>Total Pendapatan Beban</b>                    | <b>XXXX</b> |
| Kerugian akibat kebakaran                        | XXXX        |
| <b>Surplus (Defisit)</b>                         | <b>XXXX</b> |
| <br>   |             |
| <b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>             | <b>XXXX</b> |
| <br>   |             |
| <b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>            | <b>XXXX</b> |

**3. Laporan Perubahan Aset Neto**

| <b>YAYASAN HIDAYATULLAH</b><br><b>LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO</b><br><b>31 Desember 2024</b><br><i>(disajikan dalam rupiah)</i> |                 |
|---|-----------------|
|   | <b>2024</b>     |
| <b>ASET NETO TANPA</b>  |                 |
| <b>PEMBATASAN DARI PEMBERI</b>  |                 |
| <b>SUMBER DAYA</b>  |                 |
| Saldo Awal  | XXXX            |
| <i>Surplus (defisit) tahun berjalan</i>   | XXXX            |
| Aset neto yang dibebaskan dari  |                 |
| batasan   | XXXX            |
| <b>Saldo akhir</b>  | <b>XXXX</b>     |
| <br><i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>  |                 |
| Saldo awal  | XXXX            |
| Penghasilan komprehensif tahun berjalan   | XXXX            |
| <b>Saldo akhir</b>  | <b>XXXX</b>     |
| <b>Total</b>  | <b>XXXX</b>     |
| <br><b>ASET NETO DENGAN</b>   |                 |
| <b>PEMBATASAN DARI PEMBERI</b>  |                 |
| <b>SUMBER DAYA</b>  |                 |
| Saldo Awal  | XXXX            |
| Surplus tahun berjalan  | XXXX            |
| Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan   | XXXX            |
| <b>Saldo akhir</b>  | <b>XXXX</b>     |
| <br><b>TOTAL ASET NETO</b>  | <br><b>XXXX</b> |

4. Laporan Arus Kas

| <b>YAYASAN HIDAYATULLAH</b>                              |             |
|--|-------------|
| <b>LAPORAN ARUS KAS</b>                                  |             |
| <b>31 Desember 2024</b>                                  |             |
| <i>(disajikan dalam Rupiah)</i>                          |             |
|  | <b>2024</b> |
| <b>AKTIVITAS OPERASI</b>                                 |             |
| Kas dari sumbangan                                       | XXXX        |
| Kas dari pendapatan lain                                 | XXXX        |
| Kas yang dibayarkan untuk keperluan yayasan              | XXXX        |
| <i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>                   | XXXX        |
| <b>AKTIVITAS INVESTASI</b>                               |             |
| Ganti rugi dari asuransi kebakaran                       | XXXX        |
| Pembelian peralatan                                      | XXXX        |
| Penerimaan dari penjualan investasi                      | XXXX        |
| Pembelian investasi                                      | XXXX        |
| Pembangunan Mushollah                                    | XXXX        |
| <i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i> | XXXX        |
| <b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>                               |             |
| <i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>    |             |
| Investasi dalam dana abadi                               | XXXX        |
| Investasi bangunan                                       | XXXX        |
| <i>Aktivitas pendanaan lain:</i>                         |             |
| Bunga dibatasi untuk reinvestasi                         | XXXX        |
| Pembayaran liabilitas jangka panjang                     | XXXX        |
| <i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i> | XXXX        |
| <b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>      | <b>XXXX</b> |
| <b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>              | <b>XXXX</b> |
| <b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>             | <b>XXXX</b> |

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

| <b>YAYASAN HIDAYATULLAH</b>          |  |
|--------------------------------------|--|
| <b>Catatan Atas Laporan Keuangan</b> |  |
| <b>31 Desember 2024</b>              |  |

1. Umum

a. Pendirian Entitas

Yayasan Hidayatullah didirikan oleh Organisasi Masyarakat Hidayatullah pada tahun 2013, berdasarkan akte

notaris No. AHU- 6177.AH.01.04.Tahun 2013. Yayasan telah memiliki izin terdaftar No. 02.02.070212 yang diterbitkan oleh Dinas Kesejahteraan Sosial (DISKESOS). Yayasan Hidayatullah ini beralamat di Jln. Raya Weskust, Desa Weskust, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Yayasan memiliki visi «*Menjadikan lembaga sebagai tempat pelaksanaan miniatur peradaban Islam melalui program sosial, pendidikan, dakwah serta kemandirian ekonomi*» Misi Yayasan :

1. Mendirikan lembaga sosial asuhan anak/panti asuhan
2. Melaksanakan pembinaan dan pelayanan kepada kaum dhuafa
3. Mendirikan rumah-rumah Qur'an
4. Menyelenggarakan pendidikan formal dan pendidikan diniyyah
5. Membangun kemandirian ekonomi
6. Menyediakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung bagi perkembangan program Yayasan Hidayatullah Kabupaten Kepahiang

Tujuan Yayasan : Terwujudnya Miniatur Peradaban Islam

#### **b. Struktur Kepengurusan**

Penanggung Jawab : DPD Hidayatullah Kepahiang  
Ideha Arrosyid, S.Pd.I

Ketua Yayasan : Ahmad Maulana

Bendahara : Dendi Zulkifli

Sekretaris : Abdul Kahfi

Pada tanggal 31 Desember 2023, Yayasan Hidayatullah memiliki 12 pengurus.

## **2. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Yayasan disusun berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 335 (ISAK 335), tentang Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nirlaba disusun dengan menggunakan basis akrual mata uang pelaporan adalah Rupiah. Berdasarkan ISAK 335 mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

### 3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting yang Diterapkan

#### a. Kas

Kas adalah aset lancar

#### b. Aset Tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya dan disajikan di laporan posisi keuangan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Perhitungan penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus sesuai estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap tersebut.

| Jenis     | Masa Manfaat | Nilai Residu |
|-----------|--------------|--------------|
| Peralatan | 5 Tahun      | 0%           |
| Kendaraan | 10 Tahun     | 10%          |

#### c. Klasifikasi Aset Neto

Aset neto diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya.

- 1) Aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya  
Organisasi mengakui hibah atau wakaf, baik berupa kas maupun aset lainnya, sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika pemberi sumber daya secara khusus menetapkan tujuan penggunaan atau manfaat ekonomi aset tersebut di masa mendatang.
- 2) Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya  
Organisasi mengakui hibah atau wakaf, baik berupa kas maupun aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan apabila terdapat syarat atau batasan tertentu yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya pada saat hibah atau wakaf tersebut diterima.

#### d. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui pada saat diperolehnya kas, baik berupa donasi, sumbangan masyarakat, maupun pendapatan lain-lain.

#### e. Pengakuan beban

Beban diakui pada saat kewajiban untuk membayar terjadi.

### 4. Informasi yang Mendukung Pos-Pos Laporan Keuangan

#### a. Kas

Kas yayasan pada awal periode sebesar Rp xxxx yang merupakan saldo kas dari periode sebelumnya.

**b. Piutang**

Piutang mencerminkan bahwasanya ada hak berupa uang yayasan yang masih belum diterima sebesar Rp xxxx.

**c. Aset Tidak Lancar**

1) Tanah

Yayasan memiliki tanah seluas 1.468 M<sup>2</sup> dengan harga Rp xxxx, yang mana tanah ini didapat dari hasil wakaf dan pembelian. Tanah wakaf diperoleh pada tahun 2013 seluas 1.068 M<sup>2</sup> seharga Rp xxxx dan pada tahun 2024 yayasan membeli tanah seluas 400 M<sup>2</sup> dengan harga Rp xxxx.

2) Peralatan dan Kendaraan

| <b>31 Desember 2024</b> |             |
|-------------------------|-------------|
| Perolehan               | Saldo Awal  |
| Peralatan               |             |
| 1. Handphone            | xxxx        |
| 2. Laptop               | xxxx        |
| Kendaraan               | xxxx        |
|                         | <b>xxxx</b> |
| Akumulasi Penyusutan    |             |
| Peralatan               |             |
| 1. Handphone            | xxxx        |
| 2. Laptop               | xxxx        |
| Kendaraan               | xxxx        |
|                         | <b>xxxx</b> |
| <b>Nilai Buku</b>       | <b>xxxx</b> |

**d. Liabilitas**

Per 31 Desember 2024, liabilitas Yayasan tercatat sebagai utang jangka pendek sebesar Rp xxxx.

**e. Aset Neto Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya**

Rincian perubahan aset neto tanpa pembatasan selama tahun 2024 disajikan sebagai berikut :

|  | <u>2024</u> |
|--|-------------|
| <b>ASET NETO TANPA<br/>PEMBATASAN DARI PEMBERI<br/>SUMBER DAYA</b> |             |
| Saldo Awal   | XXXX        |
| <b>Surplus (defisit) tahun berjalan</b>                            | XXXX        |
| Aset neto yang dibebaskan dari<br>pembatasan                       | XXXX        |
| <b>Saldo akhir</b>   | <b>XXXX</b> |
| <br>   |             |
| <b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>                               |             |
| Saldo awal   | XXXX        |
| Penghasilan komprehensif tahun berjalan                            | XXXX        |
| <b>Saldo akhir</b>   | <b>XXXX</b> |
| <b>Total</b>   | <b>XXXX</b> |

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasanya Yayasan Hidayatullah Kabupaten Kepahiang belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku yaitu ISAK 335 mengenai laporan keuangan nirlaba. Yayasan Hidayatullah Kabupaten Kepahiang hanya menyajikan laporan keadaan kas yang dibantu dengan aplikasi *Microsoft Excel*, sehingga komponen laporan keuangan masih belum lengkap. Penerimaan kas Yayasan berasal dari donatur bulanan, sumbangan masyarakat, serta pendapatan lainnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan penerapan ISAK 335 pada Yayasan Hidayatullah Kabupaten Kepahiang:

1. Pengurus Yayasan Hidayatullah sebaiknya rutin melakukan pelatihan agar memahami penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335.
2. Disarankan untuk menggunakan sistem akuntansi atau *software* sederhana agar pencatatan transaksi dapat dilakukan lebih efektif dan akurat.
3. Yayasan perlu melakukan evaluasi dan *monitoring* berkala atas penerapan ISAK 335 untuk menjaga kualitas laporan keuangan.
4. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi yayasan atau organisasi nirlaba lain agar dapat menerapkan ISAK 335 secara optimal.
5. Yayasan disarankan untuk menjalin kerja sama dengan auditor atau akuntan profesional agar laporan keuangan dapat diaudit dan diakui secara luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ananta, E., Liku, J. E., Mappangile, A. S., & Najamuddin, N. (2023). Penilaian risiko pekerjaan servis unit roda dua pada PT. Astra International di Balikpapan. *Identifikasi*, 9(1), 748–756. <https://doi.org/10.36277/identifikasi.v9i1.262> [1]
- Ardianto, E. (2010). *Metodologi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif* (pp. 64–65). Simbiosis Rekatama Media. [4]
- Arikunto, S. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan: Teknik pengumpulan data model Moleong*. Bumi Aksara. [2]
- Effendy, A. V., Citra, Y. N., & Aulin Nuha, G. (2019). Penerapan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 291. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21055> [3]
- Febriani, D. (2019). Organisasi nirlaba. *Jurnal Publik*, 9–27. [5]
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *DE Amendemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan liabilitas jangka panjang dengan kovenan*. [7]
- Isak. (2025). *Post-implementation review ISAK 335: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba*. Discussion Paper, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia. [8]
- Istikhomah, A. A., & Manaf, A. (2016). Alternatif lokasi perumahan oleh pengembang untuk masyarakat berpenghasilan rendah di sekitar kawasan industri Ngaliyan. *Jurnal Teknik PWK Undip*, 5(4), 267–280. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk/index> [9]
- Julyana, F., Sulaeman, & Himawan, I. S. (2024). Analisis penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada yayasan. *Akuntansi* 45, 5(1), 484–499. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2496> [6]
- Khafida, R., Mayungi, C., Herlina, D. P., & Manurung, A. (2023). Analisis penerapan ISAK No. 35 terhadap laporan keuangan pada Yayasan Cinta Sedekah. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 2(6), 1–10. [17]
- Kieso, D. E., Weygandt, J. W., & Warfield, T. D. (2007). *Intermediate accounting* (12th ed.). John Wiley & Sons. [10]
- Lestari, M. D. (2024). Analisis penerapan ISAK 335 terhadap penyusunan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada MTS Miftaul Hidayah Pekanbaru. [11]

- Marlinah, A., & Ibrahim, A. (2018). Penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf). *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 45(45), 1–19. [12]
- Rahayuni, N., Solikhah, B., & Wahyudin, A. (2018). Mampukah kinerja keuangan memediasi pengaruh mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan modal intelektual? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1243> [13]
- Republik Indonesia. (2001). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomo> [15]
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan Pelaksana UU Yayasan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40703/uu-no-28-tahun-2004> [14]
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47. [16]
- Safitri, A., Liya, A., & Dewi, S. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada TPQ Al-Barokah Pekalongan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 2(2). [18]
- Saryono, Anggraeni, & Anggraeni, D. M. M. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan* (pp. 124–126). Nuha Medika. [19]
- Standar Profesi Akuntan Publik. (2023). *Perubahan penomoran PSAK dan ISAK dalam SAK Indonesia*. [20]
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. Alfabeta. [21]
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen*. CV Alfabeta. [22]
- Suryamah, A., & Lita, H. N. (2021). Pengaturan pengelolaan dana wakaf sebagai modal untuk kegiatan bisnis oleh yayasan. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 5(2), 240–258. <https://doi.org/10.23920/jbmh.v5i2.269> [23]
- Ummah, M. S. (2019). Issue 1. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf> [24]
- Wahyuni, R., Multama, I., & Dewi, W. K. (2023). Pelatihan penerapan ISAK 35 pada Panti Asuhan Aisyiyah Pariaman. *Journal of Humanity Dedication*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.55062//jabdimas.2023.v1i1/187/5> [25]